

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan makhluk lainnya. Sumberdaya alam dalam pemanfaatannya dapat diperbarui namun membutuhkan waktu yang lama dalam proses pemulihannya. Lahan yang telah tersedia harus dilindungi sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan kehancuran bagi kehidupan. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kondisinya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan seperti terjadinya erosi dan longsor, kurangnya unsur hara bagi tanaman dan mengakibatkan semakin banyaknya lahan-lahan kritis, sehingga diperlukan upaya konservasi dalam meningkatkan penggunaan lahan.

Menurut Sitorus (1985), evaluasi lahan merupakan proses untuk menduga potensi sumberdaya lahan untuk berbagai penggunaan. Salah satu usaha evaluasi lahan adalah melakukan klasifikasi kesesuaian lahan untuk suatu penggunaan tertentu dan menentukan klasifikasi kesesuaian lahan. Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kesesuaian lahan perlu dilakukan evaluasi lahan, yaitu suatu proses untuk menduga potensi suatu sumber daya lahan dalam berbagai tipe penggunaannya. Pada dasarnya evaluasi lahan itu menilai tingkat kecocokan suatu lahan dengan tipe penggunaan lahan tertentu.

Usaha pertanian dan perkebunan tentu menitik beratkan kepada tingginya produksi yang akan dicapai. Hal ini dapat dicapai apabila didasari oleh pemahaman kondisi lahan bagaimana ketersediaan sumber hara, kondisi pH tanah, ketersediaan air, dan unsur organik agar komoditas pertanian dan perkebunan yang akan dikembangkan dapat memberikan hasil yang optimal. Salah satu komoditas perkebunan yang banyak dikembangkan adalah karet. Salah satu alternatif penggunaan lahan untuk pertanian adalah dengan menanam jenis tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis. Prospek perkaretan dunia diperkirakan semakin cerah. Sehingga arah pengembangan agribisnis karet di Indonesia diarahkan menjadi usaha agribisnis yang berbasis lateks dan kayu yang berdaya saing tinggi, mensejahterakan, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas area perkebunan karet terbesar di dunia yaitu 3,4 juta ha, namun dalam produksinya Indonesia merupakan negara yang memproduksi karet nomor dua di dunia setelah negara Thailand. Indonesia hanya bisa memproduksi sebesar 2,7 juta ton/ha, sedangkan Kebutuhan karet dunia sebesar 9,9 juta ton atau Indonesia hanya bisa memproduksi 28% dari kebutuhan karet dunia. Rendahnya produksi karet di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian(2010) disebabkan oleh beberapa hal seperti :1.Keterbatasan dalam pengadaan bibit yang berkualitas, 2. Pemeliharaan tanaman yang buruk, 3.Pemanfaatan lahan perkebunan yang tidak optimal.

Selain untuk meningkatkan nilai ekonomi tanaman karet juga bisa berguna untuk mengurangi emisi gas karbon dioksida (CO_2).Sejak dimulainya revolusi industri terjadinya peningkatan drastis CO_2 di muka bumi.Tanaman karet memiliki peranan dalam penyerapan CO_2 karena memiliki kanopi yang besar dan permukaan daun yang luas.Tanaman karet seperti tanaman hutan, mampu mengolah CO_2 sebagai sumber karbon yang digunakan untuk fotosintesis.Hal ini berarti tanaman karet dapat mengurangi emisi gas CO_2 di udara.

Tanaman karet berasal dari daerah tropika di lembah Amazon, Brazilia dengan curah hujan 2000-3000 mm/tahun dan hari hujan antara 120-170 hari/tahun (Sutardi, 1981).Pengembangan karet berkonsentrasi pada daerah 10°LU dan 10°LS (Moraes, 1977).Kondisi tanah dan iklim di Indonesia sangat bervariasi sehingga untuk mendapatkan lahan yang sesuai berdasarkan kriteria tanah dan iklim untuk tanaman karet perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan.

Kecamatan Sitiung adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Dharmasraya, yang merupakan daerah perkebunan dengan komoditi karet.Informasi kelas kesesuaian lahan untuk perkebunan di Kecamatan Sitiung masih sangat terbatas.Oleh karena itu penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan di tempat ini perlu dilakukan, mengingat daerah ini memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan.Dengan informasi kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman perkebunan ini diharapkan dapat dilakukan alternatif manajemen praktis yang tepat, guna meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di

Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Untuk itu penulis telah melakukan penelitian dengan judul “ *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Karet (Hevea brasiliensis) di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya*”.

B.Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana menentukan kelas kesesuaian lahan budidaya tanaman karet di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung ?
2. Bagaimana peta kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi kesesuaian lahan perkebunan di Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, untuk tanaman perkebunan yaitu Karet
2. Membuat peta kesesuaian lahan yang cocok untuk tanaman karet di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dalam membuka lahan untuk kebun karet di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

